



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Tidak dapat dipungkiri, orang-orang mengetahui perilaku politik dari berbagai media massa, media interpersonal dan media informasi. Media semakin berkembang hingga sekarang muncul media baru. Media sosial berbasis internet ini menciptakan ruang bagi masyarakat untuk dapat bersosialisasi secara bebas.

Patisipasi politik dengan cara berkampanye menggunakan parodi ini menjadi tren di masyarakat dewasa ini. Penyampaian hanya menggunakan jasa media internet, dan target utamanya adalah kalangan menengah yang sudah melek media. Parodi kampanye dengan cara pembawaan kampanye hiburan dalam dunia internet, menyegarkan mata dalam berkampanye.

Fakta bahwa internet dan sosial media telah merubah lanskap politik dan cara berkampanye. Pesan yang disampaikan dalam kampanye adalah beragam. Kampanye yang dilakukan dan disebarluaskan melalui media massa, kita dapat melihat bagaimana citra seorang kandidat ditampilkan. Salah satunya adalah gaya kepemimpinan para kandidat yang ditawarkan.

Dalam video *Cameo Fun Campaign: Prabowo Jokowi di Youtube*, Berdasarkan kajian analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce yang digunakan untuk meneliti video *Cameo Fun Campaign: Prabowo Jokowi*. Kedua

pemimpin dianggap Formal karena kepemimpinan ditujukan atas Pemilihan Umum secara formal dan akan menjabat sebagai pemimpin negara yang sah.

Pesan yang disampaikan melalui pesan verbal dan nonverbal serta ditambah teknik pengambilan gambar atau *frame size*, bahwa gaya kepemimpinan yang ditampilkan terhadap Prabowo adalah sebagai pemimpin yang Otoriter, kepemimpinan ini memaksa setiap orang bekerja tanpa kompromi, orientasi pelaksanaan tugas demi kepentingan pemimpin. Keputusan yang mutlak oleh pemimpin.

Kepemimpinan ini ditampilkan dalam video dengan gaya Militeristik dan paternalistik. Gaya kepemimpinan militeris yang berorientasi terhadap pemberian tugas dengan sistem perintah dan perintah ini datang hanya dari sang pemimpin. Prabowo dilukiskan sebagai sosok yang diagungkan, dengan perintah yang harus dikerjakan adalah keputusan yang mutlak dan benar. Serta prabowo menganut sistem direktif, tidak bertele-tele dan tegas. Langsung pada poin yang dituju tanpa kompromi.

Berbeda hal dengan Jokowi yang digambarkan sebagai sosok pemimpin yang bergaya administrator. Segala sesuatunya telah berada pada porsinya masing-masing, resiko dan tanggung jawab negara telah dibagi. Disamping itu, Jokowi menganut gaya kepemimpinan demokrasi dan egaliter, pemimpin yang melibatkan bawahan untuk menentukan proses pengambilan keputusan. Membentuk kemandirian pada pemerintahannya.

Ditambah gaya kepemimpinan egaliter yang menganut sistem turun tangan untuk mendengar langsung aspirasi rakyat. tidak melulu eksklusif karena telah

menjadi petinggi. Gaya suportif juga ditampilkan dengan bersikap ramah kepada siapa saja, dari orang terdekat seperti ajudan, hingga rakyatnya dan memberi perhatian lebih untuk melayani rakyatnya.

Video *Fun Campaign* ini telah menunjukkan bentuk dan kepemimpinan dari para kandidat. Adapun maksud Cameo Project yang ingin membuat para calon pemilih agar memilih kandidat dengan akal sehat, tanpa dipengaruhi situasi dan emosi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan yang sudah diperoleh, maka saran yang diajukan adalah:

1. Bagi akademisi, Karena keterbatasan peneliti, penelitian berikutnya diharapkan agar dapat meneliti topik serupa dari objek yang sama maupun berbeda untuk menganalisis menggunakan teknik sinematografi yang lebih lengkap. Teknik pengambilan gambar, pencahayaan serta perpindahan antar *frame*, bahasa kamera dan teknik sinema lain yang mendukung dan penting dalam pembuatan film untuk mengulas lebih dalam pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat video/film.
2. Bagi praktisi, diharapkan dapat mengetahui dan memahami perbedaan kampanye politik dengan yang hiburan politik. Untuk Cameo Project agar tetap berkarya dalam partisipasi politik.